

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 1 TANJUNG GLUGUR  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Sherly Aayuangan<sup>1</sup>, Aenor Rofek, M.Pd<sup>2</sup>, Heldie Bramantha, S.Pd.M.Pd<sup>3</sup> Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Jl. PB Sudirman, No. 7 Situbondo  
Email :Serlyayuangan@gmail.com

**Abstrak :** Pemilihan model pembelajaran yang sangat mempengaruhi terhadap tercapainnya suatu tujuan pembelajaran yang merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Salah satu masalah pokok dalam proses pembelajaran adalah rendahnya daya serap siswa dalam pembelajaran dan siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan. *Talking Stick* merupakan model tipe kooperatif yang menekankan pada aktifitas dan interaksi siswa serta kerjasama antar peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun langkah model pembelajaran *Talking Stick* yang pertama guru menyampaikan materi terlebih dahulu setelah selesai guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru memberikan waktu beberapa menit untuk mempelajari kembali materi yang sebelumnya, setelah itu guru memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan dengan berdiskusi bersama teman kelompok, setelah selesai permainan *Talking Stick* dimulai dengan menyanyikan lagu bersama-sama dan pada saat lagu dan tongkat berhenti pada salah satu siswa maka siswa harus menjawab pertanyaan dari guru, oleh karena itu dengan diterapkannya model *Talking Stick* siswa lebih aktif dan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Metode penelitian ini menggunakan Jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Tempat pelaksanaan penelitian ini di lakukan di SDN 1 Tanjung Glugur kelas IV dengan adanya penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dengan pengaruh yang lebih besar khusunya pada mata pelajaran keaktifan siswa percaya diri dalam berkomunikasi.

Kata Kunci : Talking Stick, Bahasa Indonesia

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan membangun kualitas dan potensi sebagai bekal memperoleh masa depan, pendidikan sangatlah penting dimana pendidikan dijadikan tolak ukur menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu negara. Sesuai dengan yang termuat dalam UU Nomor 20 pasal 1 ayat 1 pengertian pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sesuai dengan pengertian pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang termuat pada UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 diatas, pemerintah telah

menyelenggarakan perbaikan meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai lembaga pendidikan. Melalui peningkatan proses pembelajaran juga harus diarahkan pada peningkatan kemampuan seorang guru yang dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan sumber utama dalam pembelajaran yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dan guru harus bisa mengkondisikan lingkungan agar adanya suatu perubahan perilaku peserta didik. Dengan demikian guru diharapkan membuat sedemikian rupa salah satunya dapat menentukan strategi suatu model pembelajaran yang variatif.

Salah satu model *talking stick*, merupakan suatu strategi guru dalam memilih model dalam menerapkan suatu pembelajaran yang bervariatif dimana model ini merupakan satu model yang *kooperatif*, Menurut Isjoni (2013: 52), *Cooperative Learning* ini dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka.

Menurut (Siregar, 2015) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran Talking Stick dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model ini juga menuntut siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru. (Menurut Safitri, 2018) model pembelajaran *Talking Stick* ini bertujuan melatih peserta didik untuk mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun, pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik, selain untuk melatih berbicara atau menegemukakan pendapat, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif..

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam lagi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, melalui analisis dekskriptif kualitatif yang berjudul **Analisis Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 1 Tanjung Glugur Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Tanjung Glugur. Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SDN 1 Tanjung Glugur.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick

Menurut (Siregar, 2015) Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode pembelajaran Talking Stick dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model merupakan model kooperatif hal ini juga menuntut siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut dimaksudkan bahasa Indonesia tidak hanya melatih membaca saja namun juga melatih selalu siap dalam keadaan apapun dan percaya diri dengan pendapat diri masing-masing. Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor penting saat proses pembelajaran. Peserta didik akan dituntut

kemandirian dan tanggung jawabnya sebagai insan cendekia. Oleh karena itu, guru hendaknya dalam pembelajaran menggunakan model/strategi yang relevan. Perubahan dan perkembangan siswa selalu dibimbing, diamati dan dikembangkan setiap pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa akan merasa nyaman dan dekat dengan pendidik, sehingga akan terjalin pembelajaran yang kondusif. Upaya peningkatkan kualitas pembelajaran guna melakukan pemberian terhadap kualitas pembelajaran dapat dimulai dari pemilihan model pembelajaran. Pelatihan ini akan mencoba meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (Rofek.A : 2018)

### Faktor Pembelajaran *Talking Stick*

Belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 1983) sedangkan menurut gagne dalam dahar (1989) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Dengan belajar tindakan perilaku siswa akan berubah ke arah yang lebih baik. Berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

#### A. Faktor Keberhasilan Model Pembelajaran *Talking Stick* Sebagai Berikut :

1. Faktor internal adalah faktor diri siswa, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi aspek fisiologis kondisi tubuh dan panca indera dan aspek psikologis misal dalam beradaptasi dengan teman, bakat dalam menjawab soal, minat dalam mengikuti pelajaran serta mempunyai kemampuan besar untuk belajar dan mempunyai motivasi untuk belajar baik individu maupun kelompok.
2. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, yaitu kondisi lingkungan sosial guru, teman, masyarakat, dan keluarga dan faktor lingkungan non sosial gedung, sekolah, tempat tinggal, alat belajar, cuaca dan waktu belajar.

#### B. Faktor penghambat model pembelajaran *Talking Stick*.

1. banyaknya waktu yang dibutuhkan.
2. Faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber belajar yang memadai karena buku paket masih kurang, dan waktu yang digunakan cukup lama karena tergantung pada peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Jadi dapat disimpulkan dalam suatu keberhasilan penerapan model pembelajaran *talking stick*, meliputi faktor internal dan eksternal yaitu guru, peserta didik, buku paket dan dengan diterapkannya model tersebut dengan dibimbing oleh guru siswa mampu beradaptasi dengan teman, dapat menjawab soal.

### Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses belajar adalah kegiatan fisik, hasil belajar yang dicapainya adalah dalam perubahan fisik sedangkan para ahli pendidikan modern merumuskan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri individu yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang baru, berkat adanya pengalaman, latihan tingkah laku yang timbul sebagai pengaruh atau akibat belajar misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, perubahan dalam sikap kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap-sikap dan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani (Oemar Hamalik, 1983:21)

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan harus bisa disesuaikan dengan situasi yang akan dihadapi siswa saat ia berkomunikasi menggunakan kemampuan

berbahasanya (Bramatha H.dkk.2022).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 3).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Tanjung Glugur terhadap siswa kelas 4, hasil observasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Hasil wawancara merupakan hasil tanya jawab Kepala sekolah SDN 1 Tanjung Glugur dan dengan guru kelas maupun siswa kelas 4 dengan cara mendatangi guru ke sekolah. Siswa yang dipilih untuk wawancara yang memiliki kemampuan lebih, sedang, dan kurang dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*. Dokumentasi yaitu bukti berupa foto kegiatan penelitian dari hasil wawancara. Deskripsi Observasi Observasi dilakukan selama kurang lebih 2 minggu dimulai sejak tanggal 29 Mei 2023 hingga 05 Juni 2023. Pada saat peneliti melakukan observasi, guru memberikan materi kepada siswa-siswi. Guru memberikan tugas kepada murid dan menyuruh siswa-siswi mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa berfikir dan mencari jawaban secara mandiri kemudian berdiskusi dengan teman

### Dekskripsi Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 mei 2023 sampai 3 juni 2023, penelitian dilakukan saat 4x mengajar pada hari senin, selasa, rabu, jum'at dari 07.00-00.15 WIB, dari 10 siswa dijadikan 2 kelompok arahan dari guru. Dimana pembelajaran yang berlangsung membahas tema 8 Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dihari pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

### Dekskripsi Wawancara

Wawancara terhadap wali kelas IV Ibu Supatmi S.Pd.SD di SDN 1 Tanjung Glugur ini dilaksanakan pada tanggal 29 mei 2023, dalam wawancara ini dapat diketahui bahwa kelas IV telah memahami materi menggunakan model *Talking Stick*. Guru merancang RPP rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dirancang permingu oleh guru sesuai dengan kebutuhan materi, ibu supatmi menggunakan model pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan sehingga aktif dalam proses pembelajaran yang dimana ibu supatmi sudah pernah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan model tersebut cocok untuk diterapkan karena siswa menjadi lebih aktif. Model yang pernah diterapkan guru yaitu model *picture and picture* dan *make a mach*. Model *Talking Stick* dapat memudahkan siswa untuk mengingat materi, melatih siswa percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta menjawab pertanyaan dari guru, dan saling bekerjasama sesama kelompok.

Wali kelas IV SDN 1 Tanjung Glugur juga mengungkapkan bahwa minat siswa dalam belajar sudah mulai tumbuh, dimana saat siswa bernyanyi bersama dan harus bersiap menjawab pertanyaan/soal dari guru hal tersebut untuk melatih kesiapan siswa dari yang awalnya pemalu sehingga tidak berani berbicara berubah menjadi lebih percaya diri dalam berbicara seperti bertanya, mengemukakan pendapat maka hal tersebut merupakan tujuan pembelajaran untuk dicapai guru. Wawancara ini dapat diketahui juga merupakan suatu proses belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru,

dapat memotivasi siswa untuk belajar. Sehingga ibu supatmi S.Pd.SD dapat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik lagi kedepannya

## Pembahasan

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model yang dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan karena model tersebut tidak hanya dengan penyampaian materi dengan ceramah lalu mencatat, tetapi dengan model pembelajaran *Talking Stick* kegiatan siswa yaitu belajar kembali materi yang sebelumnya disampaikan dan berdiskusi bersama terlebih dahulu.

Salah satu faktor pendukung model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah peserta didik berani untuk mengemukakan pendapatnya menurut Ibu Supatmi menyatakan bahwa peserta didik lebih aktif karena semua siswa mengikuti permainan dengan memegang tongkat secara bergiliran dan yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan. Sehingga peserta didik yang sebelumnya malu atau tidak berani menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* ini menjadi berani. adapun faktor penghambat yaitu model ini yaitu kurangnya sarana seperti buku mengenai materi dan buku tema.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di SDN 1 Tanjung Glugur Kecamatan mangaran Kabupaten Situbondo tentang penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SDN 1 Tanjung Glugur. Temuan penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dengan cara berdiskusi dengan temannya. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia sebagian besar sudah sangat baik, namun masih ada beberapa kekurangan kekurangan seperti ada beberapa siswa yang kurang dalam daya serap, kurangnya bahan ajar seperti buku paket namun dengan model talking stick ini siswa dapat berdiskusi sehingga memudahkan bagi siswa yang tidak memiliki buku.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dimbil dengan menggunakan model *Talking Stick*, guru mempunyai kelebihan dalam mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan, dan dengan model ini siswa dapat mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri. Menghargai pendapat orang lain serta saling membantu sesama kelompok.

## Saran

### 1. Bagi siswa

Dengan diterapkannya model *Talking Stick*, diharapkan dari hasil penelitian ini siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *Talking Sticks* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar, karena model ini berpengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman dan keberanian siswa untuk berbicara. Dapat memberikan informasi pada guru, tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih baik.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mendukung kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* serta model pembelajaran lain untuk meningkatkan mutu pendidikan serta perbaikan dimasa yang akan datang.

## Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu suksesnya skripsi ini :Aenor Rofek, M.Pd selaku pembimbing pertama, Heldie Bramantha S.Pd, M.Pd selaku pembimbing kedua yang sudah menyediakan waktu dan tenaganya demi selesainya skripsi

#### **Daftar Pustaka**

- Bramantha, H., & Pratiwi, V. (2022). Analisis Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Strategi Drta (Directed Reading Thinking Activity) di SDN 1 Wringin Anom Jati Banteng Situbondo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 64-72. doi:10.36841/pgsdunars.v12i2.2532.
- Dahar,Ratna Wilis, 1989, *Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga Press.
- Hamalik Oemar (1983;21) Perubahan dalam sikap dan kebiasaan-kebiasaan, perubahan alam, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap-sikap dan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani.
- Hudha, M. N., & Rofek, A. (2018). Pkm Pelatihan Model-model Pembelajaran Kurikulum K13 di SD Ulil Albab Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 107-116.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri (2018) Pengaruh penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan bantuan chose number terhadap hasil belajar.
- Siregar,S. (2015) Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem indra.Jurnal Biotik3(2),100-106.
- Sugiyono. 2018 Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan ALFABETA.
- Winkel, W.S. 1983. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.